

Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru

Yoanda Eka Putera ^{1*}, Salman ², Sakban ³, Deprizon ⁴

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam,
Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Sutorejo No.59, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60113

Email korespondensi: 200803040@student.umri.ac.id

ABSTRACT. *The low learning outcomes of students in class 5 Islamic cultural history learning is the main problem faced by students, students often experience feelings of boredom, boredom, and permission from the class and have difficulty understanding Ski learning which is taught conventionally. The aim of the research is to improve student learning outcomes by using the application of audio-visual media in learning the history of Islamic culture. This research method includes Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 cycles. Each cycle consists of four stages, namely Design, Implementation, Observation, Reflection. The research results obtained were (1) Teacher activity in cycle I before using audio-visual media was 83.92%. In cycle II after using audio-visual media 92.85%, (2) Student activity before using audio-visual media 67% and after using audio-visual media 90%. This shows that the results of student learning on the Fathu Mecca and the Death of the Prophet Muhammad, using Audio Visual Media in Learning the History of Islamic Culture show very positive results.*

Keywords: *Application, Learning Outcomes, History of Islamic Culture, Audio Visual Media.*

ABSTRAK. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam kelas 5 menjadi permasalahan utama yang di hadapi siswa , siswa sering mengalami rasa jenuh, Bosan, dan izin dari kelas dan sulit memahami pembelajaran Ski yang di ajarkan secara konvensional. Tujuan penelitian adalah untuk meningkat kan hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Metode penelitian ini mencakup Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus . Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu Rancangan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi. Adapun hasil penelitian yang di peroleh adalah (1) Aktifitas guru pada siklus I sebelum menggunakan media audio visual 83,92%. Pada siklus II setelah menggunakan media audio visual 92,85%, (2) Aktifitas siswa sebelum menggunakan media audio visual 67 % dan setelah menggunakan media audio visual 90%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Materi Fathu Makkah dan Wafatnya Rasulullah Saw, dengan menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menunjukkan hasil yang sangat positif.

Kata Kunci: Penerapan, Hasil Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, Media Audio Visual.

1. PENDAHULUAN

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2016:3). AECT (Association Of Education And Communication Technology, 1997) dalam Arsyad (2016:3) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Batasan lain dikemukakan pula oleh (NEA) National Education Association dalam Nunuk Suryani,dkk (2012:135) memberikan batasan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual, serta peralatannya.

Menurut Yudhi Munadi (2008:55) media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan pengelihatannya sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat

disalurkan baik pesan verbal dan nonverbal yang terlihat seperti media audio visual. Menurut Wina Sanjaya (2014:118) media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

Kata Media sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sebagaimana firman Allah Swt berikut ini:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : Dan ingatlah hari ketika Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim. (Q.S An-Nahl:89).

Materi pembelajaran lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah ataupun Madrasah cenderung hafalan dan sebatas informatif semata. Cakupan dan urutan materi sangat luas, sementara waktu yang disediakan terbatas. Penyajian materi ajar dilaksanakan secara monoton, sebagian siswa merasa kesulitan untuk menerima, mencerna dan memahami materi-materi yang disajikan, proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurangnya kreativitas pendidik. Tenaga Guru SKI tidak Kompeten, pemahaman guru tentang SKI yang tidak utuh, kemampuan mengelola pembelajaran yang kurang Meningkatkan Hasil Pembelajaran siswa, serta metode mengajar yang digunakan tidak variatif. Serta rendahnya pemahaman nilai di dalam mata pelajaran SKI untuk dapat direkonstruksi dengan baik di dalam kehidupan siswa.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah terampilnya guru atau pendidik dalam proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran pendidik berperan sebagai director of learning yang mana guru atau pendidik hanya memfasilitasi kegiatan pembelajaran melalui optimalisasi sumber belajar yang ada. Kebiasaan baik dapat menimbulkan budaya positif, sedangkan kebiasaan buruk dapat menimbulkan budaya negatif. Tidak dipungkiri bahwa semua itu tidak lepas dari peran penting para pengajar sekolah (Sakban et al., 2022).

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang agar menjadi insan yang mandiri dalam masyarakat. Dikatakan demikian karena dengan pendidikan manusia dapat dibentuk untuk lebih sempurna dari makhluk Tuhan yang lainnya sebagai khalifah di muka bumi (Salman, 2022).

Nugroho Notosusanto dalam Atang Abdul Hakim, 2000:32 menyebutkan pendekatan sejarah dalam studi Islam tentunya memiliki empat fungsi yakni fungsi Rekreatif, Inspiratif, Instrukturif, Edukatif. Metode yang dipakai dalam pendekatan kajian Islam antara lain Heuristik, Interpretasi, Historiografi (Atho Mudzhar, 1998:25), sedangkan M. Hanafi mengungkapkan bahwa komponen utama sejarah sebagai sebuah disiplin perlu memiliki obyek material, obyek formal, sistematis, teoritis, dan filosofis.

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan, guru diharapkan mampu memainkan yang ideal terutama performanya dalam proses pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah memperbaiki ferforma guru (Deprizon et al., 2023)

Berdasarkan observasi di sekolah SDIT Ibnu Qoyyim Pekanbaru masih banyak siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti Mengantuk, Bercerita, Bermain dan Tidur sehingga mengakibatkan minimnya tingkat pengetahuan dan hasil pembelajaran siswa. Melihat hal ini peneliti ingin menerapkan sistem yang mempermudah dan menarik anak-anak di era Globalisasi dengan memanfaatkan teknologi yang canggih dengan berbasis media audio visual. Dan dengan media audio visual ini akan meningkatkan hasil dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimana selama ini anak-anak sulit dan terkendala dalam menerima dan memahami ketika seorang pengajar atau guru menjelaskan secara bercerita atau ceramah dan hanya berfokus pada buku panduan yang membuat anak bosan, jenuh dan tidak focus . Dengan begitu media audio visual ini di harapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan dilaksanakan melalui media alternative seperti film, gambar, video yang menarik perhatian anak-anak siswa tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah dalam peningkatan hasil belajar pada siswa SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru yang menggunakan Media Audio Visual. Penelitian ini memiliki karakteristik dalam tindakan atau dengan partisipasi dari peneliti dalam suatu hal kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan melalui program atau kegiatan penelitian tindakan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahap dalam sekali pertemuan dan jumlah semua pertemuannya ialah dua siklus. Keempat tahap tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, seperti pada gambar berikut ini. siklus penelitian sebelum melakukan tindakan terhadap perancangan yang akan menjadi masukkan dalam pembelajaran dengan melakukan media audio visual.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa/siswi kelas V SDIT Ibnu Qoyyim, Perumahan Graha Rawa Bangun, Jl. Sukakarya, Pekanbaru. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dengan model Media Audio Visual untuk melihat tingkat pembelajaran mengenai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Peneliti melakukan penelitian di kelas V SDIT Ibnu Qoyyim, Perumahan Graha Rawa Bangun, Jl.Suakakarya, Pekanbaru. Mata pelajaran yang akan diteliti yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian agar dapat memperoleh data-data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah penelitian yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dilakukannya teknik pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan data-data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2014).

Sumber data penelitian kualitatif bersumber dari deskriptif dan tindakan. Menurut (2002:82) dalam (Inadjo et al., 2022) sumber data untuk melengkapi data penelitian dalam kualitatif ada dua yaitu sumber data primer dan data sekunder.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data mengenai hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dianalisis secara kuantitatif. Berikut persamaan-persamaan atau rumus yang digunakan untuk mengukur nilai rata-rata, persentasepencapaian hasil belajar .

Analisis data menurut pendapat Noeng Muhadjir (1998:104) dalam Ahmad & Muslimah (2021) adalah upaya mencari dan mengganti secara sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lain-lain agar peneliti dapat memahami kasus yang diteliti dan dapat menyajikannya untuk digunakan temuan yang akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan menjabarkan

mengenai fakta dan fenomena yang terjadi. Analisis data dapat dilakukan ketika data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sudah terkumpul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan dalam hasil penelitian menunjukkan dengan tes rata-rata presentase yang telah dicapai. Hasil Belajar Siswa dengan Materi Fathu Mekkah dan Wafat Rasulullah Saw Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebelum tindakan Kualifikasi dikatakan “belum berhasil”. Setelah menggunakan Media Audio Visual dengan materi Fathu Mekkah dan Wafat Rasulullah Saw pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V A SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru Kualifikasi dikatakan “berhasil”.

Dapat dinuktikan dengan Hasil Penelitian yang telah peneliti sekaligus guru lakukan dalam dua siklus yang dimulai dari tanggal 25 Juli 2024 sampai 30 Juli 2024 di Kelas V A SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru, dengan hasil dari observasi aktivitas belajar, mengajar, maka peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil yang telah diperoleh di lapangan.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh Ustadzah Meta Ratna Sari yang merupakan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru. Berdasarkan pengamatan beliau dalam mengelola pembelajaran yang menggunakan Media Audio Visual setiap pertemuan bernilai baik. Pada RPP siklus pertama aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah tergolong baik, selanjutnya pada RPP siklus kedua pembelajaran terlihat bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mulai mengalami peningkatan sangat baik yang mana pada siklus I 83,92% dan pada siklus II smenjadi 92,85%.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah efektif pada RPP siklus kedua. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual pada materi Fathu Mekkah dan Wafat Rasulullah Saw selama dua siklus. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh 1 orang pengamat, ada 1 poin aktivitas siswa yang belum efektif selama pembelajaran berlangsung, tetapi pada RPP siklus kedua mengalami perubahan/peningkatan yang baik.

Pada RPP siklus I siswa sulit menanyakan hal yang belum dipahami, oleh karena itu guru harus memotivasi siswa agar tidak merasa enggan dalam menanyakan hal yang belum dipahami. Sehingga dapat dikatakan aktivitas siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I yang mana hasil presentase lebih meningkat pada siklus I dengan nilai 69,6 dan pada siklus II menjadi 91%.

Kemampuan siswa pada materi bangun datar dengan menggunakan Media Audio Visual dapat dilihat dari hasil tes. Oleh sebab itu, maka peneliti mengadakan tes, pemberian tes dilakukan tiga tahap yaitu Pre test siklus I dan siklus II. Pre Test dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, Tes siklus I dilakukan setelah pembelajaran siklus I dan Tes siklus II dilakukan setelah pembelajaran siklus II. Dari hasil tes pada setiap siklus akan diketahui berapa banyak siswa yang mencapai peningkatan pada materi tentang Fathu Mekkah dan Wafat Rasulullah Saw dan berapa banyak yang tidak mencapai peningkatan.

Tes yang diadakan pada setiap siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada materi pelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat hasil akhir pada setiap siklus pada setiap siswa untuk melihat peningkatan secara individu dan melihat nilai rata-rata kelas untuk melihat peningkatan secara klasikal. Berdasarkan nilai hasil pre test terdapat 12 orang siswa yang belum tuntas sesuai dengan KKM pada materi Fathu Mekkah dan Wafat Rasulullah Saw dengan nilai rata 57,3% .

Pada siklus I yang terlihat dalam penelitian terdapat 6 orang siswa yang telah berhasil belajar pada materi Fathu Mekkah dan Wafat Rasulullah Saw, jadi hasil rata-rata kemampuan siswa pada materi Fathu Mekkah dan Wafat Rasulullah Saw secara klasikal mencapai 75%, sehingga kemampuan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sudah tercapai namun belum maksimal disebabkan karena ada beberapa siswa yang lemah daya berfikirnya.

Pada siklus II guru mencoba mendekati siswa yang belum mampu memecahkan masalah pada tes siklus I untuk memberikan bimbingan, dan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam materi Fathu Mekkah dan Wafat Rasulullah pada siklus II meningkat mencapai 90%. Dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran menggunakan Media Audio Visual sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, selain pendekatan hal-hal yang mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa di setiap siklusnya adalah aktivitas guru dan siswa yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang menggunakan Media Audio Visual pada materi Fathu Mekkah dan Wafatnya Rasulullah Saw dengan muatan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dalam Mengimplementasi Media Audio Visual untuk metode pembelajaran dilaksanakan pada 2 Siklus dan empat Tahapan. Tahapan Pertama yaitu Perencanaan dengan Merancang RPP, LKPD, dan Soal. Selanjutnya Tindakan, dengan menggunakan Media Audio Visual, Kemudian melaksanakan Observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan Hasil belajar Siswa. Tahap keempat yaitu refleksi atau evaluasi siswa.
- b. Hasil Pembelajaran dalam menggunakan Media Audio Visual adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi Fathu Mekkah dan Wafatnya Baginda Rasulullah Saw dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V SD IT Ibnu Qoyyim Pekanbaru yang dapat dilihat pada Hasil Observasi Aktivitas guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual pada materi Fathu Mekkah dan Wafatnya Rasulullah Saw untuk setiap siklusnya berada pada kategori baik, yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 83,92% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 92,85%. Aktivitas siswa pada saat menggunakan Media Audio Visual sebelum dan sesudah menggunakan dapat dilihat pada materi Fathu Mekkah dan Wafatnya Rasulullah Saw adalah efektif, yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 69,6% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 91%. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Fathu Mekkah dan Wafat Rasulullah Saw yang menggunakan Media Audio Visual mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 67% dan siklus II yaitu 90%.
- c. Hambatan dalam menggunakan Media Audio Visual adalah ada beberapa peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran dengan kinestetik, berbeda dengan peserta didik yang visual. Dan juga, Hambatan yang dialami yaitu beberapa guru kurang untuk media pembelajarann dengan secara maksimal.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut :

- a. Sekolah dapat menggunakan Media Audio Visual sebagai salah satu media yang penting untuk meningkatkan minat dalam pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sebagai mana

- dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, karena hasil penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Penggunaan Media Audio Visual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai variasi model pembelajaran supaya siswa lebih aktif dan lebih kreatif dalam mencari tahu apa yang masih kurang dipahami.
 - c. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran ketika menggunakan Media Audio Visual hendaknya siswa bertanya kepada guru atau temannya, dan siswa yang sudah paham hendaknya dapat mengajari temannya.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait dalam mengembangkan metode penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran untuk peningkatan sistem mengajar dengan yang diajarkan kepada siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. (1997). *The Definition of Educational Technology*. Washington, D.C: Association for Educational Communications and Technology.
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Anitah, W. Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arief S. Sadiman, Raharjo,dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Press. Azhar, Arsyad. 2011
- Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 7.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta
- Atho Mudzhar, M, 1998, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 3
- Bukhari, al, Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Isma‘il. *Sahih al-Bukhari*. DamaskusBeirut: Dar Ibn Kasir, cetakan pertama, 2002.
- Deprizon, D., Fithri, R., Wismanto, W., Baidarus, B., & Refika, R. (2023). Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.800>

- Deprizon. (2020). Performa Guru Dalam Manajemen Kelas. *Jurnal ISLAMIKA*, 3(2), 57–67
- Dimiyati & Mudjiono. 1997. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Atang Abdul. 2000. *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. Nurhadi. 2004.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, M. 2012. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 1979), 1985), hlm. 24
- Inadjo, I. M., Moku, B. J., Kandowanko, N., & Orangtua, P. (2022). Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. 2(4), 1–7.
- Kuswanto, J. (n.d.). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dengan Mengimplementasikan Construction Supervision Di Smk Pp Negeri Jambi, 3(2),55.
- Lexy, J Moleong. (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Maulana, Muhammad Ali, *Islamologi (Dirnul Islam)*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Houve, 1980.
- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(1), 168–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 1.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>
- Nunuk Suryani, dkk (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Ombak.
- Priyadi. Sugeng. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222.

- Putri, D. J., Angelina, S., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di kecamatan Larangan Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 5(9), 49-53.
- Riduwan. (2004). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sakban, S., Tulfauziah, A., Ardana, A. P., & ... (2022). Implementasi Kebijakan Tentang Penciptaan Budaya dan Iklim yang Kondusif. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 16457–16461. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5095>
- Salman, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 151–164. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.584>
- Sanaky , Hujair AH. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Safiria Insania Press.
- Sanjaya,W.(2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, nana (2011 : 22). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan K & w*. Bandung: Alfabeta,QCV
- Tahir, 2014, *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung : Alvabeta